

**PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENDALAM (*DEEP LEARNING APPROACH*):
STUDI KASUS DI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SAWERIGADING**

Nana Harlina Haruna¹⁾, Nugrawati²⁾, Ari Wibowo³⁾

Program Studi Pendidikan Matematikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sawerigading
Email: nanaharlina86@gmail.com¹,

Universitas Sawerigading

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning Approach*) pada proses pembelajaran di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sawerigading. Latar belakang penelitian ini berangkat dari tuntutan Revolusi Industri 4.0 dan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya kompetensi berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan kemampuan adaptasi bagi calon pendidik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan dosen, mahasiswa, dan pimpinan fakultas sebagai informan utama. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen akademik seperti RPS dan asesmen berbasis proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam telah mulai diterapkan melalui strategi aktif seperti *Project-Based Learning*, studi kasus, kolaborasi, dan asesmen formatif yang menekankan umpan balik konstruktif. Implementasi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta motivasi belajar mahasiswa. Namun, penelitian juga menemukan beberapa kendala, seperti beban kerja dosen yang tinggi, kesiapan mahasiswa yang masih rendah terhadap pembelajaran mandiri, serta keterbatasan sarana prasarana pendukung. Secara keseluruhan, pendekatan pembelajaran mendalam terbukti relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di FKIP Universitas Sawerigading, serta perlu diperkuat melalui pelatihan dosen, penyediaan fasilitas, dan pengembangan kurikulum berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pembelajaran Mendalam, Deep Learning, Pendidikan Tinggi, FKIP, Studi Kasus.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) merupakan pendekatan pedagogis yang bertujuan agar mahasiswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mampu mengolah, menganalisis, mensintesis, dan menerapkan pengetahuan dalam berbagai konteks nyata. Penelitian-penelitian terbaru di jurnal nasional menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam menekankan *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* sehingga mampu meningkatkan

pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Irfanuddin, dkk (2025) menemukan bahwa pendekatan ini mendorong siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna, bukan sekadar menerima informasi. Prastyo & Dos Santos (2025) juga menegaskan bahwa pembelajaran mendalam memberikan ruang bagi peserta didik untuk berefleksi dan mengonstruksi pemahaman secara lebih mendalam melalui aktivitas kolaboratif.

Selain itu, pembelajaran mendalam dapat direalisasikan melalui pelatihan guru, pengembangan modul ajar kontekstual, dan integrasi asesmen otentik. Rahmawati, dkk (2025) menunjukkan bahwa penguatan kompetensi guru merupakan kunci untuk mengimplementasikan deep learning secara konsisten dalam kelas. Sementara itu, Widagdo (2025) menekankan bahwa asesmen otentik dan kegiatan pembelajaran berbasis proyek menjadi instrumen penting untuk menilai pemahaman mendalam peserta didik secara komprehensif.

Dengan demikian, pendekatan ini relevan untuk membentuk lulusan FKIP yang tidak hanya menguasai konten tetapi juga memiliki kapasitas untuk menerapkan pengetahuan secara kritis dan adaptif di lapangan. Temuan Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (2025) menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran mendalam memiliki kemampuan analitis dan reflektif yang lebih baik. Jurnal Cerdik (2025) juga menegaskan bahwa integrasi pembelajaran mendalam membantu menciptakan calon pendidik yang mampu menyesuaikan diri dengan dinamika pendidikan modern. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar sehingga mereka dapat membangun pemahaman yang bermakna dan berkelanjutan.

Deep learning adalah salah satu cabang dari kecerdasan buatan (AI) yang memungkinkan sistem untuk belajar dari data dan membuat prediksi atau keputusan secara otomatis, memiliki potensi besar dalam pendidikan dasar untuk mengembangkan penyampaian materi pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada pemahaman mendalam (Haryanti, Y. D., dkk. 2025). Sejalan dengan itu, (Rosiyati, D. 2025) menjelaskan bahwa Pendekatan *Deep Learning* adalah cara mendalam untuk memahami materi yang menekankan pada proses pembelajaran yang bermakna, berpusat pada siswa, dan menyenangkan, melampaui sekadar menghafal dengan fokus pada pemahaman menyeluruh, analisis, pemikiran kritis, dan penciptaan solusi inovatif dalam konteks kehidupan nyata.

Di era Revolusi Industri 4.0 dan tantangan Kurikulum Merdeka, tuntutan terhadap lulusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) semakin tinggi, memerlukan calon guru yang memiliki kompetensi berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan adaptasi yang kuat. Oleh karena itu, penerapan pendekatan ini menjadi sangat relevan dan mendesak dalam menyiapkan tenaga pendidik yang unggul, sebab penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran deep learning secara konsisten mampu mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Haq & Prasetyo, 2025). Temuan tersebut juga diperkuat oleh studi lain yang menegaskan bahwa pendekatan ini efektif dalam mengintegrasikan keterampilan abad ke-21, terutama kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan reflektif mahasiswa pada tingkat pendidikan tinggi (Iktarastiwi et al., 2025). Selain itu, penerapan deep learning dalam konteks pendidikan dasar terbukti mampu

meningkatkan literasi, numerasi, serta pemahaman konseptual siswa yang sesuai dengan tuntutan kurikulum kontemporer (Warman et al., 2025). Dengan demikian, integrasi pembelajaran deep learning menjadi strategi penting dalam mempersiapkan calon pendidik yang adaptif dan kompeten menghadapi dinamika pendidikan modern (Kamaruddin et al., 2025). Universitas Sawerigading, khususnya FKIP, memiliki peran vital dalam mencetak pendidik masa depan. Implementasi pembelajaran mendalam dipandang krusial untuk menggeser paradigma dari pembelajaran dangkal (*surface learning*) yang berfokus pada transmisi konten, menuju pembelajaran bermakna yang mendorong keterlibatan kognitif dan motivasi intrinsik mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi, kendala, dan dampak dari pendekatan pembelajaran mendalam di lingkungan FKIP Universitas Sawerigading. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan praktis bagi perbaikan kualitas proses pembelajaran dan kurikulum.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan **studi kasus** (*case study*) sebagai desain utamanya. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan holistik mengenai praktik pembelajaran mendalam dalam konteks spesifik FKIP Universitas Sawerigading.

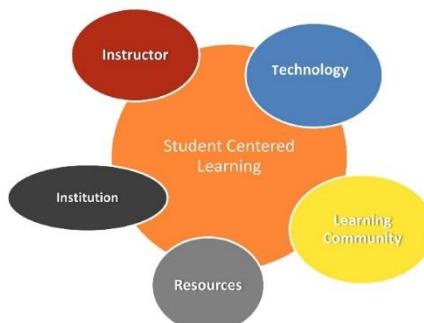
Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Sawerigading. Subjek penelitiannya adalah Dosen yang telah mengadopsi dan menerapkan strategi pembelajaran mendalam, Mahasiswa dari program studi yang menjadi fokus studi kasus pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pendidikan Matematika, serta Pimpinan FKIP (Dekan/Wakil Dekan) untuk mendapatkan perspektif kebijakan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui triangulasi teknik:

1. Observasi Partisipatif: Mengamati secara langsung proses perkuliahan untuk mencatat strategi pembelajaran, interaksi dosen-mahasiswa, dan tingkat keterlibatan mahasiswa.



2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*): Dilakukan kepada dosen, mahasiswa, dan pimpinan untuk menggali persepsi, pengalaman, tantangan, dan harapan terkait pembelajaran mendalam.
3. Analisis Dokumen: Menganalisis Rencana Pembelajaran Semester (RPS), materi ajar, dan tugas/asesmen yang digunakan untuk mengidentifikasi indikator pembelajaran mendalam (misalnya, tugas yang mendorong *higher-order thinking skills*).

Teknik Analisis Data

Data kualitatif dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tiga alur kegiatan yang berlangsung simultan:

1. Reduksi Data: Memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang muncul dari catatan lapangan.
2. Penyajian Data: Menyajikan data dalam bentuk narasi, matriks, grafik, atau *chart* untuk mempermudah penarikan kesimpulan.
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi: Mengambil kesimpulan sementara dan memverifikasinya melalui temuan-temuan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran mendalam di FKIP Universitas Sawerigading sudah mulai dilakukan, terutama melalui penggunaan strategi yang mendorong keterlibatan aktif dan konstruksi pengetahuan mahasiswa.

Untuk Strategi Aktif, Dosen menggunakan metode seperti *Project-Based Learning* (PBL), *Case Study*, dan *Collaborative Learning*. Contohnya, mahasiswa Pendidikan Matematika diminta untuk merancang dan mengimplementasikan modul pembelajaran inovatif (PBL) alih-alih hanya mendiskusikan teori kurikulum.

Aspek Asesmen Formatif, Dosen mulai bergeser dari asesmen sumatif tradisional menuju asesmen formatif yang berfokus pada umpan balik konstruktif. Tugas akhir sering kali berupa portofolio atau demonstrasi kompetensi yang merefleksikan pemahaman mendalam.

Peran dosen bertransformasi dari *transmitter* informasi menjadi fasilitator dan katalisator pembelajaran. Dosen memfasilitasi diskusi yang menantang dan menyediakan sumber belajar yang beragam.

Pendekatan pembelajaran mendalam memberikan dampak positif signifikan terhadap kompetensi mahasiswa:

Aspek Kompetensi	Temuan Kunci
Berpikir Kritis	Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis masalah pendidikan yang kompleks dan merumuskan solusi berbasis bukti.
Pemecahan Masalah	Mahasiswa lebih mampu mengaplikasikan teori ke dalam simulasi atau praktik mengajar yang nyata, menunjukkan fleksibilitas kognitif.

Aspek Kompetensi	Temuan Kunci
Motivasi Belajar	Keterlibatan dalam tugas-tugas autentik (tugas yang relevan dengan profesi guru) meningkatkan motivasi intrinsik dan rasa kepemilikan terhadap materi.

Meskipun menunjukkan hasil positif, terdapat beberapa kendala dalam implementasi: 1. Beban Kerja Dosen: Perancangan RPS dan asesmen untuk pembelajaran mendalam (PBL, studi kasus) membutuhkan waktu persiapan yang lebih intensif dibandingkan perkuliahan konvensional; 2. Kesiapan Mahasiswa: Sebagian mahasiswa masih terbiasa dengan pola pembelajaran reseptif dan mengalami kesulitan pada awal transisi ke pembelajaran mandiri yang aktif dan berorientasi proyek; 3. Keterbatasan Sarana: Dukungan sarana prasarana, seperti ruang kelas yang fleksibel atau akses terhadap sumber belajar digital yang memadai, masih perlu ditingkatkan untuk mendukung kegiatan kelompok dan proyek.

KESIMPULAN

Pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning approach) telah diimplementasikan di FKIP Universitas Sawerigading dengan fokus pada strategi aktif seperti Project-Based Learning dan Case Study. Implementasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, serta motivasi belajar mahasiswa, sehingga selaras dengan tuntutan kompetensi calon guru masa depan. Meskipun demikian, proses implementasinya masih menghadapi beberapa kendala, seperti tingginya beban kerja dosen, kesiapan mahasiswa yang masih terbatas dalam menerapkan pola belajar aktif, serta kurangnya arahan pendukung pembelajaran berbasis proyek.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan pembelajaran mendalam memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di FKIP Universitas Sawerigading dan berpotensi menjadi model strategis dalam menyiapkan calon pendidik yang adaptif, kolaboratif, dan mampu bersaing di era pendidikan modern. Penguatan kapasitas dosen, peningkatan fasilitas belajar, dan konsistensi pengembangan kurikulum menjadi faktor penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas implementasinya di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanti, Y. D., dkk. 2025. Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Berbasis Deep Learning Bagi Guru Sdit Al-Azhar Madani Center. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*.
- Haq, M. D., & Prasetyo, N. T. (2025). *Deep Learning sebagai Pendekatan Transformasional dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Literatur*. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/7021?utm_source=chatgpt.com
- Iktarastiwi, N., Zulfiani, P. C., Nirmalasari, N., Arisyid M., Mulyadi, M., Yasmin, L., & Rahayu, T. B. (2025). *Tantangan Kompetensi Abad 21 melalui Pembelajaran Deep Learning di Pendidikan Tinggi Bidang Vokasi: Sebuah Tinjauan Literatur*. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*.

https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/7059?utm_source=chatgpt.com

Irfanuddin, F., Selamat, S., & Widodo, H. (2025). *Analisis implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Kurikulum PAI di SD Negeri 125 Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI).

https://www.jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/1798?utm_source=chatgpt.com

Kamaruddin, I., Ismawirna, I., Malintang, J., Utami, T., Sapulete, H., & Wardono, B. H. (2025). *Integrasi Deep Learning dalam Kurikulum Berdampak: Transformasi Pendidikan Tinggi di Era Digital*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia.

https://jpion.org/index.php/jpi/article/view/674?utm_source=chatgpt.com

Prastyo, Y. D., & Dos Santos, M. H. (2025). *Pembelajaran Mendalam sebagai Strategi Transformasi Pendidikan: Studi Persepsi dan Aspirasi Guru Indonesia*. EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat.

https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/949?utm_source=chatgpt.com

Rahmawati, Y., Mu'ti, A., Suyanto, S., & Herianingtyas, N. L. R. (2025). *Pembelajaran Mendalam: Transformasi Pembelajaran Menuju Pendidikan Bermutu*. Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan.

https://jpkp.kemendikdasmen.go.id/index.php/litjak/article/view/1281?utm_source=chatgpt.com

Rosiyati, D. 2025. Pendekatan Deep Learning dalam Kurikulum Merdeka. Al-Irsyad Journal of Mathematics education.

<https://ejurnal.stkipddipinrang.ac.id/index.php/wjme/index>

Warman, E., Sajidin, S., Setiawan, R., Gifary, A., Warta, W., Mulyanto, A., & Hanafiah. (2025). *Pendekatan Deep Learning pada Pembelajaran di Sekolah Dasar Gekbrong 1 Cianjur: Penelitian*. JERKIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan.

https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/1773?utm_source=chatgpt.com

Widagdo, T. B. (2025). *Pandangan Konseptual Pembelajaran Mendalam menuju “Transformasi Pendidikan”*. Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran.

https://jurnalcerdik.ub.ac.id/index.php/jurnalcerdik/article/view/455?utm_source=chatgpt.com